



Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring di Era Covid 19

Lulu Maknunah^{1✉}, Nurrus Sa'adah²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia²

e-mail : Lulumaknunahelsyarief30@gmail.com¹, nurus.saadah@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Sistem pembelajaran saat ini harus dapat berinovasi meningkatkan mutu pembelajaran bagi para pelajar. Oleh karenanya, diterapkanlah sistem pembelajaran yang didukung oleh teknologi serta informasi yang sangat canggih. Seperti pembelajaran *e-learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada desain secara teknologi informasi (IT). Ia memiliki beragam macam fitur diantaranya *google meeting*, *zoom meeting*, *google classroom* dan masih banyak lagi. Dengan adanya berbagai macam *platform* ini memudahkan pelajar lebih kreatif dan mandiri. Sedangkan pengajar lebih berinovasi dalam membuat modul pembelajaran dan lebih mudah melakukan pembaharuan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman, selain itu pula memudahkan pengajar untuk mengontrol dan mengawasi setiap tugas siswa, namun dengan adanya berbagai macam sitem yang ada tersebut tentunya ada faktor lain untuk menunjang keberhasilan belajar siswa seperti koneksi/ jaringan internet yang stabil, dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekitar, dan pengoperasian yang baik dan benar agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sistem pembelajaran saat ini harus dapat berinovasi meningkatkan mutu pembelajaran bagi para pelajar. Oleh karenanya, diterapkanlah sistem pembelajaran yang didukung oleh teknologi serta informasi yang sangat canggih. Seperti pembelajaran *e-learning* yang merupakan salahsatu model pembelajaran yang mengacu pada desain secara teknologi informasi (IT). Ia memiliki beragam macam fitur diantaranya *google meeting*, *zoom meeting*, *google classroom* dan masih banyak lagi. Dengan adanya berbagai macam *platform* ini memudahkan pelajar lebih kreatif dan mandiri. Sedangkan pengajar lebih berinovasi dalam membuat modul pembelajaran dan lebih mudah melakukan pembaharuan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman, selaiin itu pula memudahkan pengajar untuk mengontrol dan mengawasi setiap tugas siswa, namun dengan adanya berbagai macam sitem yang ada tersebut tentunya ada faktor lain untuk menunjang keberhasilan belajar siswa seperti koneksi/ jaringan internet yang stabil, dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekitar, dan pengoperasian yang baik dan benar agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kata Kunci: Inovasi, *E-learning*, kreatif, pengajar, pelajar.

Abstract

The current learning system must be able to innovate to improve the quality of learning for Students. Therefore, a learning system that is supported by very sophisticated technology and information are implemented. Such as e-learning learning which is one of the learnings models that refers to information technology (IT) design. It has a variety of features including Google meetings, Zoom meetings, Google classroom and many more. With a Variety of platforms, it makes it easier for students to be more creative and independent. While teachers are more innovative in making learning modules, and it is easier to update subject matter according to the needs of the times, besides that it also makes it easier for teachers to control and supervise each student's task, but with the various existing systems, of course there are other factors to support successful learning. students such as a stable internet connection/network, full support from family and the surrounding environment, and proper and correct operation so that it can be utilized optimally

Keywords: Innovation, *E-learning*, creative, teacher, student.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
22 Mei 2022	02 Juni 2022	11 Juni 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Lulu Maknunah, Nurrus Sa'adah

✉ Corresponding author :

Email : Lulumaknunahelsyarief30@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3029>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Metode belajar mengajar saat ini mengalami fase kemerosotan yang sangat signifikan baik tingkat sekolah dasar hingga setingkat perguruan tinggi dikarenakan metode klasik saat ini dianggap sudah tidak lagi mendapat perhatian lebih oleh para pelajar. Sebab, ia hanya berisi ceramah dan question and answer yang jika tidak dikombinasikan dengan metode pembelajaran zaman sekarang maka di khawatirkan produktifitas dan *output* pelajar di indonesia akan mengalami kemunduran untuk meningkatkan hal tersebut perlu adanya metode baru baik untuk para pelajar maupun pengajar.

Membahas mengenai sistem pendidikan sebagai gambaran mewujudkan suasana belajar dan prosesnya agar pelajar aktif mengembangkan potensi dirinya telah diatur oleh pemerintah dalam UU No. 20 Tahun terkait dengan upaya implementasi konsep pendidikan tersebut juga sudah diterapkan dari pengembangan kurikulum sejak 2001, KTSP 2006 hingga kurikulum 2013. Namun dalam aplikasinya ternyata masih terjadi berbagai permasalahan dengan metode yang masih bersifat *teacher centered*. (Irawati & Susetyo, 2017).

Untuk menjawab tantangan tersebut teknologi dan informasi hadir sebagai salah satu media yang perlu mendapat perhatian khusus. Karena, berbagai inovasi teknologi telah banyak perkembangan sebagai dibidang pemerintahan ada *e-government* yang kemudian dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan informasi zaman sekarang perlahan mengalami perubahan dan memberi banyak kontribusi positif bagi pertumbuhan indonesia dimasa sekarang. Mengacu pada hal inilah maka teknologi informasi sangat diperlukan agar pendidikan di indonesia mengalami peningkatan yang signifikan untuk mencetak generasi muda yang unggul dimasa depan. Teknologi dalam pembelajaran ini dapat disebut juga dengan *e-learning*. (Indriani, 2021).

Disamping itu *e-learning* sendiri di indonesia masih memiliki banyak kendala dalam pengaplikasiannya. Menurut melisa putri dkk kendala saat pembelajaran daring pada siswa mayoritas mengalami kendala seperti kesulitan dalam memahami bahan ajar, kesukaran mendapatkan sinyal serta kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar (Aminullah, 2021). Sulit memahami bahan ajar memang masih menjadi kendala bagi sebagian siswa apalagi jika tingkat kesukaran pada beberapa mata pelajaran eksakta masih menjadi poin dalam kesukaran yang dihadapi. Hal ini dikuatkan dari jurnal yang dimuat dalam jurnal cendekia jurnal pendidikan matematika dengan judul kesulitan pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di SMP muslimin cililin yang menjelaskan bahwa kebanyakan siswa menggunakan *whatsapp* sebagai media saat itu dengan kendala umum yang dialaminya seperti sulitnya jaringan internet, terbatasnya ruang interaksi guru dan siswa hingga menyebabkan mereka sulit memahami konten yang dibahas saat itu dengan rumus-rumus yang sulit dimengerti (Fauzy & Nurfauziah, 2021).

Menariknya walau hidup diperkotaan memang memiliki banyak kelebihan kemudahan akses internet yang didapatkan akan tetapi jika diamati lebih detail belajar secara daring diperkotaan pun terkadang kondisinya sama dengan pedesaan bahkan daerah terpencil dengan banyaknya faktor pendukung seperti beberapa kendala yang dialami oleh para siswa seperti keterbatasan ekonomi yang tidak stabil kala Covid-19 melanda sangat relevan dengan hasil temuan dari penelitian yang ditulis oleh erika dalam jurnal inovasi dan rise akademik yang dapa dikutip pada saat dimulainya PJJ sekitar maret 2020 beberapa murid di kelas MIPA 1,2,3 yang masih belum memiliki *handphone* sehingga masih memiliki kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena salahsatu penunjang pokok belajar daring adalah sumber media seperti laptop, *handphone* dan lainnya (Ambarita, 2021).

Untuk melihat adanya keberhasilan dalam pembelajaran daring buku *the one world scool house* Salman Khan mengatakan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya terbatas oleh ruang yang menghubungkan antar murid dengan guru namun ada faktor lain seperti ekonomi, sosial, kesehatan (Khan & Founder, 2018).

E-learning memang di rancang untuk meningkatkan efektivitas dan menjadikan pembelajaran menyenangkan seperti ada berbagai macam fitur atau platform yang ditawarkan dan dijadikan salahsatu tools pembelajaran secara daring atau *e-learning* seperti *google meeting*, *whatsapp group*, *google class room* dan

berbagai fitur lainnya. Ia juga bersifat fleksibel karena tak terbatas ruang dan waktunya. Akan tetapi, semua hal tentu ada kekurangan dan kelebihan tersendiri dalam pengaplikasiannya.

Whatsapp sendiri merupakan sebuah aplikasi *chatting* yang dapat berfungsi juga sebagai media pembelajaran dan informasi terkait belajar mengajar fitur yang mendukungnya seperti *video call*, *phone call* dan lain sebagainya (Khasanah, Edy Nasan, 2021). Hampir sama dengan fitur *zoom meeting google meeting* ada fitur mode on/off kamera dan suara hingga bahkan ganti background dan resolusi pencahayaan kamera dengan durasi yang ditentukan (Maulana, 2021).

Begitupun *google classroom* di buat oleh perusahaan *google* untuk membantu para siswa dan guru dalam mengumpulkan tugas, mengatur absensi dan penilaian siswa bagi guru (Okmawati, 2020).

Dengan melihat dari beberapa faktor yang mendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar secara daring yang mungkin saja bisa diterapkan di Indonesia walaupun nantinya kondisinya sudah normal kembali.

Dilihat dari beberapa plus dan minus penggunaan elearning dalam membantu proses edukasi di Indonesia kala pandemi dan sasarannya nya ditengah kota yang mayoritas seharusnya dapat berjalan dengan baik akan tetapi ternyata memiliki banyak kendala yang dihadapi oleh para siswa dan guru sendiri dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing dengan keterbatasan yang mungkin berbeda tiap orangnya.

Maka dari itu, berangkat dari pernyataan diatas peneliti ingin mencoba seberapa efektifkah *E-learning* ini diterapkan dengan menggunakan tiga penyebab keberhasilannya seperti kendala saat proses belajar berlangsung, faktor yang mempengaruhi serta akses web yang dipakai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sebuah sekolah MAN di Jakarta Timur khususnya pada masa *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan apa adanya sebuah peristiwa yang terjadi (Sugiyono, 2013). Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci dan hasil penelitiannya lebih menjabarkan dan pendalaman pemaknaan secara khusus dalam kajian itu. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis dimana hasil dari wawancaranya di deskripsikan dan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tema penelitian. Populasi penelitian ini yaitu siswa dari sekolah MAN X yang berada di wilayah Jakarta Timur dengan kriteria siswa kelas 12 sebanyak 4 orang. Untuk menjaga kerahasiaan identitas interview peneliti memberi identitas RA, SA, NI, MR dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengambil beberapa sampel yang sesuai dengan kondisi suatu wilayah, keanekaragamannya dan pertimbangan khusus lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara terstruktur, catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian mendapatkan jawaban dan informasi yang dibutuhkan. Lalu tahap selanjutnya adalah menganalisis data yaitu sebuah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara pengorganisasian data tersebut kedalam kategori, penjabaran bagian, sintesa, membuat pola dan menyeleksi mana yang penting dan tahap terakhirnya adalah kesimpulan yang kemudian mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang sekitar.

Analisis data yang digunakan menggunakan model analisis *miles dan huberman* yang secara umum memiliki tiga jalur yaitu reduksi data (proses memilih, focus penyederhanaan serta transformasi data), penyajian data (mengumpulkan informasi terkait dengan hasil penelitian), pengambilan kesimpulan (menyimpulkan hasil dari sebuah data yang disajikan) hingga memperoleh hasil data analisis efektivitas pembelajaran daring di era *Covid-19* pada sekolah tersebut dengan melihat tiga penyebab keberhasilannya seperti kendala saat proses belajar berlangsung, faktor yang mempengaruhi serta akses *platform* yang menunjang keberhasilan belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kendala Yang Dihadapi Saat Pembelajaran *Online* Berlangsung

1. Kesulitan memahami materi

Hasil observasi menggambarkan bahwa saat pembelajaran daring pengajar hanya sedikit memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan saat itu. Sedangkan siswa lebih banyak diminta untuk menerangkan materi yang belum mereka kuasai dan bahkan terkadang langsung di berikan tugas-tugas yang belum mereka pahami isi dari materi tersebut. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada 4 siswa MAN yang dituju untuk mendapatkan hasil yang didapatkan dari wawancara kepada siswa kelas 12 berisial RA dan SA mengenai kesulitan memahami adalah karena guru menyampaikan materi kurang jelas dan terlalu singkat bahkan pemberian materi hanya dengan PPT tanpa adanya penjelasan mengenai hal tersebut dan alhasil terkadang siswa harus meminta penjelasan lagi kepada teman sekelas sampai ia memahami materinya.

Sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh putri dkk bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pemahaman materinya terkadang karena ada faktor sang guru memberikan materi tanpa adanya penjelasan materi tersebut sehingga untk mencapai kompetensi materi yang diajarkan pun guru diharuskan memberikan pemahaman yang baik dengan sang murid menggunakan video atau penjelasan melalui pesan suara (Melisa Putri, Eko Kuntarto, 2021).

Sedangkan untuk NI dan MR jawaban mereka mengenai ini secara garis besar mengungkapkan bahwa tidak adanya kesulitan dalam memahami karena ketika pemberian materi saya dapat mengerti dengan penyampaian para guru dan jikapun ada yang tidak saya mengerti biasanya saya akan lebih mengeksplorasi lagi apa yang saya tidak pahami dengan membuka internet.

Hal ini diperkuat dengan artikel jurnal yang ditulis oleh Pipip Zulfa Huzaimah bahwa banyak siswa yang belum paham akan materi dikarenakan matematika tidak hanya di beri contoh yang ada di buku akan tetapi juga diberi penjelasan. Nah disini keterampilan seorang guru di uji karena ia harus mensiasati agar semua murid bisa paham dengan materi yang diajarkan terutama matematika (Huzaimah & Risma, 2021).

2. Sukar Mendapatkan Sinyal

Walaupun berada di ibukota. Kendala sinyal kadang sering kali dialami oleh pengguna internet tak terkecuali para pelajar. Hal ini dikarenakan faktor cuaca yang tak bersahabat hingga masalah teknis lainnya bahkan ada beberapa kartu provider yang tidak mendapatkan sinyal yang maksimal.

Para interviewee yaitu RA,SA,NI serta MR juga mengaku mereka memiliki kendala sinyal yang kadang membuat mereka tidak semangat untuk belajar *online* dan akibatnya pembelajaran yang diikuti pun tidak berjalan dan dipahami secara maksimal. Banyak hal yang mereka rasakan yang diakibatkan oleh sinyal yang buruk seperti saat *google meeting* tidak bisa on kamera, suara terdengar putus-putus, keluar masuk *google meet* dan pada akhirnya mereka kurang berkonsentrasi dalam memahami materi.

Kendala sinyal dimanapun dan dalam kondisi apapun memang sangat mengganggu aktifitas. Apalagi dizaman serba canggih dan saat *Covid-19* seperti saat ini. Dan pada saat itu kita hanya dapat berinteraksi hanya via *online* saja. Sebab, untuk mengurangi tingkat penularan *Covid-19* dimana-mana. Hal ini tentu diperkuat oleh hasil analisis dalam artikel jurnal yang berjudul analisis efektivitas belajar pada pembelajaran jarak jauh di masa *Covid-19* yang menerangkan bahwa adanya kendala jaringan atau keterbatasan aksesibilitas internet menjadikan hambatan untuk siswa memaksimalkan sumber belajar *online*. (Melisa Putri, Eko Kuntarto, 2021) yang ditemukannya pada wawancara siswa kelas III di waktu 21 Januari 2021 yaitu menurut para pelajar sinyal membuat mereka sedikit kesulitan dalam belajar contoh terdapat hambatan terlambat pengunggahan tugas, tidak dapat jawaban materi dengan bahasa yang mudah mereka pahami.

3. Sulit Konsentrasi Dalam Belajar

Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar memang sangatlah wajar bahkan *offline* sekalipun adanya kesulitan ini pun sudah jadi hal yang biasa. Kesulitan mengenai ini saat *online* yang di rasakan MR,RA,NI dikarenakan kebisingan rumah, tidak adanya teman untuk belajar, jika di rumah terkadang di ganggu adik atau bahkan alasan lainnya.

Hal ini di dukung oleh temuan dari Lina Handayani bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah konsentrasi menurun sekitar 23,13% dikarenakan durasi pembelajaran lumayan panjang dengan di pengaruhi faktor lain seperti hilang sinyal, koneksi sering terputus saat pembelajaran daring berlangsung dan penyampaian materi yang terbatas yang mengakibatkan siswa bosan. Disini *skill* dan pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi pendukung belajar mengajar para tenaga pendidik di uji (Handayani, 2020).

MR pun mengalami sulit berkonsentrasi saat pembelajaran daring dikarenakan ia bosan dan datangnya rasa malas. Lalu kemudian dengan alasan belajarnya melalui *handphone* kadang ia tergoda untuk membuka sosial media atau bermain *game* sehingga konsentrasinya terpecah. Berbeda jika ia disekolah maka segala bentuk malas dan bosan melebur seketika jika melihat beberapa teman yang rajin belajar, ambisius dan lainnya dan pemahaman orang tuanya mengenai pembelajaran daring sangat minim sehingga seringkali meminta bantuan saat ia sedang ada kelas.

Dari semua hal alasan yang mereka utarakan itu sangat relevan dengan hasil penemuan mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring yang disusun oleh Melisa Putri dkk menyebutkan alasan siswa menglaami kesulitan dalam konsentrasi saat itu adalah tidak ada metode atau strategi yang menarik dari guru, kurangnya pemahaman dan empati dari orang tua terkait pembelajaran daring dan hilangnya konsentrasi akibat terganggu dengan notifikasi yang mengganggu konsentrasinya (Melisa Putri, Eko Kuntarto, 2021).

Faktor Penyebab Keberhasilan Belajar Daring

Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai efektivitas belajar daring yang ditulis oleh Baety dkk banyak dari para siswa belum terbiasa menggunakan jejaring internet untuk melaksanakan proses pembelajaran. Mayoritas dari mereka mengeluh akan adanya metode belajar ini. (Suriadi, Ahmad, Padang, & Barat, 2021) ada sekitar 38% ekonomi turut memberi sumbangsih pengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran daring, sosial 30%, kesehatan 19% dan kepribadian sejumlah 13%.(Suriadi et al., 2021).

1. Ekonomi

Dari hasil wawancara yang diteliti menghasilkan aspek positif dan negatif. Ke empat responden mempunyai pemikiran yang hampir sama mengenai dampak positif maupun negatif adanya belajar daring ini. bagi RA sendiri belajar daring lebih menekan biaya lainnya seperti uang transport dan uang jajan sehingga tidak terlalu membebankan orang tuanya untuk biaya tambahan dan bisa dialokasikan kepada keperluan lainnya seperti untuk nabung serta beli kuota. Dari sisi SA daring punya nilai plus minus nya sendiri misal lebih hemat uang transportasi karena SA memakai kendaraan umum untuk menuju sekolahnya jadi terkadang dia boros dalam hal ongkos transport akan tetapi ada saat tertentu ia merasa boros saat pembelajaran daring karena *full* beberapa bulan itu *google meeting* dan harus menyalakan kamera. Begitu pula dengan jawaban NI ia mengatakan bahwa semua pengeluaran jika dihitung sama saja dengan sekolah tatap muka karena kuota terkadang agak boros juga. Dia beranggapan bahkan lebih boros yang disebabkan karena sekolah *online* dan bisa pakai telepon genggam saja maka control untuk tidak membuka sosial media seperti instagram, tiktok dan lainnya agak sulit dan menyebabkan *over*. Dan MR pun juga demikian perbedaannya hanya pada bagian pengontrolan diri untuk tidak main game secara berlebihan.

Nyata nya memang benar daring memang lebih banyak memakan banyak biaya karena jadi boros penggunaan data seluler ketimbang sekolah tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang ditulis di jurnal oleh Ely Indriyani mengenai analisis efektivitas pembelajaran darin di siswa SMA

sekecamatan Mranggen pada mata pelajaran PJOK dalam tulisannya tertuang metode pembelajaran ini sangat tidak kondusif, tidak efektif, boros biaya internet, boros kuota apalagi jika providernya tidak memadai untuk dapat sinyal penuh saat proses belajar berlangsung.(Indriani, 2021).

2. Sosial

Interaksi sosial bagi siswa di tingkatan manapun sangat diperlukan guna mengasah anak untuk dapat meningkatkan EQ mereka, mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman sebayanya, menghargai perbedaan apapun itu serta dapat menyelesaikan konflik yang punya keterkaitan dengan social dan lingkungannya (BaetBaetty & Munandar, 2021).

Untuk sosial RA dan MR menilai pembelajaran daring tidak membatasi mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan para guru dikarenakan masih bisa melakukan panggilan video atau chatting dengan berbagai fitur aplikasi yang telah disediakan walaupun dengan kondisi yang sangat terbatas dan tidak bertatap muka langsung baik itu. Contoh saat mereka ingin mengerjakan tugas kelompok mereka akan sepenuhnya memaksimalkan penggunaan media sosial untuk mendiskusikan materi kelompok atau hanya sekedar bersapa ria dan menanyakan materi yang tidak mereka pahami meskipun ada sedikit rasa bosan dan sedikit boros dari biasanya akan tetapi mereka masih dapat menikmati hal tersebut dengan kondisi yang serba terbatas saat ini.

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dindin Syahyudin bahwa salah satu dampak positif dari penggunaan gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa dari segi sosial pemanfaatan kecanggihan teknologi dapat di maksimalkan untuk memperluas dan mempererat hubungan antar manusia dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu (Syahyudin, 2020).

Diperkuat oleh pendapat dari Dominick dalam buku yang ditulis oleh maulana dan gumelar bahwa seseorang cenderung menggunakan gadget untuk alat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan lingkungan sosial mereka seperti teman, guru, keluarga dan lainnya (Maulana, H., & Gumelar, 2013).

Akan tetapi NI dan SA menilai bahwa kondisi sosial nya agak terkendala walaupun memakai berbagai kemudahan komunikasi melalui *online chatting/calling*. Menurutnya jika hanya dengan itu saja akan cepat merasa bosan dan dapat terputus secara mendadak komunikasi karena kendala sinyal atau pulsa yang dimiliki yang kemudian akan membuat canggung saat bertemu secara langsung. Sebab, terkadang banyak orang yang *humble* saat berbincang di media *online* akan tetapi saat bertemu mereka akan canggung. Menurut pendapatnya interaksi secara langsung masih menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan bersosialisasi seseorang dengan lawan bicaranya dengan nyaman dan terbuka.

Hal ini tentu bisa di verifikasi dari hasil temuan Salsa Fairuz dan Triana Lestari mengenai pengaruh pembelajaran daring dimasa pandemi terhadap perkembangan sosial anak kelas 6 SD bahwa pembatasan interaksi sosial selama pandemi telah mengukung anak untuk mengekspresikan segala bentuk emosi yang mereka miliki sehingga berdampak pada psikologis dan karakter siswa. Perkembangan sosial seorang anak mempengaruhi caranya berbincang dengan orang sekitarnya dengan leluasa sehingga anak tersebut nantinya dapat beradaptasi dengan berbagai macam karakter lingkungan sosial disekitarnya (Salsha Fairuz Putri Isa, 2021).

3. Kesehatan

Semasa pembelajaran banyak siswa yang mengeluh mengalami beberapa gangguan termasuk kesehatan seperti kelelahan baik secara fisik maupun psikis, sakit kepala, sulit istirahat, maag dan sakit lainnya (Juliya & Herlambang, 2021).

Hal ini tentu dirasakan oleh para pelajar terkhusus interview mereka juga turut merasakan sering mengalami pegal seluruh tubuh, burnout, sakit kepala, gangguan insomnia bahkan mengalami gangguan lambung. Sebab sering kali dalam satu hari mereka mendapat tugas dari beberapa guru yang terkadang kuantitas dari tugasnya *overload* sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi, insomnia untuk mengerjakan tugas tepat waktu.

Sesuai dengan hasil penelitian mustakim mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dengan media *online* selama *Covid* berlangsung menunjukkan bahwa aktivitas menggunakan *handphone* selama *school from home* itu sangat intens. Sebab, sekolah mereka memang melalui media tersebut baik punya pribadi ataupun meminjam kepada orang tua atau saudaranya sehingga penggunaan *handphone* tidak terkontrol batas waktunya. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak keluhan akibat terlalu intens menggunakan *gadget* atau media elektronik lainnya selama berjam-jam seperti sekitar 53,3% dari mereka mengeluhkan kelelahan mata, sakit kepala dan sering mengantuk 33,3%, sulit istirahat 20% dan keluhan lainnya seperti demam, sesak nafas dan badan pegal dengan presentase 13,3% (Mustakim, 2020).

Media Atau Platform Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Selama situasi *Covid* berlangsung penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran daring tentu sangat membantu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Upaya ini dilakukan untuk menekan angka penyebaran *Covid19* saat itu. Aplikasi yang digunakan pun beragam mulai dari *Zoom meeting*, *Google meeting*, *Google classroom*, *Whatsapp* Group maupun aplikasi lainnya (Zulkifli N, Nurmayanti, 2021). Di salah satu sekolah yang dituju dalam penelitian tulisan ini pun memakai beberapa fitur yang di rekomendasikan untuk menjadi alat pembelajaran jarak jauh ini seperti :

1. Google Meet

Penggunaan *google meet* dalam pembelajaran daring dinilai menjadi salah satu media alternatif siswa dan para tenaga pendidik untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menunaikan kewajiban mereka dalam bidang pendidikan dengan berbagai keuntungan yang hampir sama dengan *zoom meeting* yaitu ada fitur ubah latar belakang, video, *share screen* bahkan audio akan tetapi dia tidak dapat membagi menjadi beberapa ruang.

Hal ini tentu mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak yang membutuhkannya termasuk para pelajar dan pengajar yang dibuktikan oleh penelitian yang di tulis oleh Cecep Maulana dkk dalam penelitiannya yang menunjukkan adanya pelatihan dalam penggunaan *google meet* untuk pembelajaran jarak jauh yang di terapkan di MAS Al-Washilah Binjai Serbangan, Kalimantan tengah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan berbagai kegiatan baik belajar, rapat guru hingga kegiatan sekolah lainnya (Cecep Maulana, Suparmadi, 2022).

Tidak hanya di sekolah ini saja yang menerapkan hal tersebut. Itu juga tentu dirasakan oleh RA, SA, MR dan NI yang menggunakan aplikasi video konferensi yang dapat memuat hingga 250 orang ini dipakai untuk proses belajar mengajar mereka. Biasanya hampir sebagian mata pelajaran ini memakainya seperti bahasa arab, pendidikan kewarganegaraan, ekonomi, matematika dan beberapa mata pelajaran lain untuk presentasi, penjelasan guru dan lain sebagainya. Akan tetapi ada untuk pengumpulan tugas biasanya mereka menggunakan *google classroom* untuk memudahkan pendataan tugasnya.

Penggunaannya tentu dimaksudkan agar sesi diskusi berjalan dengan baik dan maksimal dalam penyampaiannya walaupun banyak kendala yang terjadi seperti hilangnya sinyal, habis kuota yang berakibat terputusnya video atau suara saat berlangsungnya kelas tersebut (Prisuna, 2021).

Hal ini dibuktikan oleh salah satu penelitian deskriptif yang ditulis oleh piki setri pernantah selaku dosen universitas riau mengenai penggunaan aplikasi ini untuk menunjang keefektifan PJJ pada saat pandemic di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Menurut hasil temuannya yang didapat melalui hasil triangulasi dari hasil observasi lapangan, wawancara, survei dan dokumentasi lalu kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan deskripsi menunjukkan bahwa ada sekitar 62,5% diantara mereka memilihnya dikarenakan dapat membantu guru menjelaskan materi serta berdiskusi dengan jelas sehingga murid pun paham. Namun sangat disayangkan sehebat apapun aplikasi tersebut pasti akan ada kekurangannya seperti untuk mendapatkan suara dan gambar yang jelas saat kelas berlangsung tentunya dibutuhkan sinyal yang stabil dan kuota yang memadai sehingga hasil yang didapat pun menjadi maksimal (Pernantah, Nova, & Ramadhani, 2021).

2. *Google classroom*

Media ini merupakan layanan web gratis yang disediakan *google* untuk sekolah agar dapat membuat kelas *online*, mengundang siswa untuk mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan serta interaksi secara tulisan bagi pelajar dan pengajar dengan tujuan memudahkan guru dan murid dalam pembagian tugas dan penilaian tugas yang bersifat *file* (Okmawati, 2020).

Pengalaman ini tentu dirasakan oleh para pelajar dan pengajar tak terkecuali RA, SA, MR dan NI. Disekolah mereka pun memakai aplikasi tak berbayar ini untuk menunjang keberhasilan pembelajaran secara daring. Biasanya tugas yang diberikan cenderung pada hasil jawaban UAS, UTS serta materi yang hari ini akan dipelajari. Karena keterbatasan penggunaan yang hanya bersifat tulisan bagi siswa yang cara belajar secara audio akan memiliki kendala penyerapan pemahaman materi tersebut. Selain itu faktor dari sinyal pun berpengaruh pada kelanjutan sesi diskusi ini sehingga terkadang ada beberapa siswa tidak dapat menyerap materi secara maksimal. Bahkan menurut RA, SA dan MR penggunaan *google classroom* tidak sepenuhnya efektif dikarenakan membuat dia bertambah kurang bersemangat yang disebabkan tidak adanya pantauan guru secara langsung.

Penggunaan aplikasi gratis ini memang memiliki pro dan kontra terkait penggunaannya. Dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh andira permata dkk mengenai kemudahan yang didapat darinya dinilai kurang efektif pada beberapa pelajaran khususnya fisika yang memang sedang diteliti dalam artikel ini sebab sebagian para murid membutuhkan guru secara langsung untuk menerangkan beberapa hal yang mereka tidak mengerti. Walau demikian ia masih tetap diterima oleh para murid karena memudahkan mereka untuk mengumpulkan tugas dimasa *Covid-19*, memudahkan mereka dalam penggunaannya, menghemat waktu, bersifat fleksibel dan tentunya ramah dikantong karena tidak berbayar/ gratis (Permata & Bhakti, 2020).

3. *Whatsapp Group*

Aplikasi ini dinilai memiliki daya guna untuk menjadi salahsatu media alternatif guru dan murid untuk diskusi terkait tugas, info, diskusi dan bentuk komunikasi lainnya. Hasil penelitian terdahulu mengenai efektifitas pembelajaran menggunakan *Whatsapp* grup biasanya dimanfaatkan guru dan siswa untuk mengirim dokumen, foto, video, link dan lainnya. Selain itu bisa melakukan panggilan suara dan video meskipun jumlahnya terbatas (Khasanah, Edy Nasan, 2021).

Hal ini turut dirasakan pula oleh RA,SA, Mr serta NI bahwa aplikasi ini memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi dan diskusi dengan mudah tanpa boros kuota atau kendala sinyal yang parah. Candra wahyudi pun bahwa penggunaan aplikasi ini dapat dikatakan efektif sebab ia memiliki presentase sekitar 77,7% suara terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di SMK Swasta Umum Sentosa (Wahyudi, Sirait, Rahmadani, & Sapta, 2021). Diperkuat lagi dengan hasil temuan oleh Ni Made Mega Hariani mengenai efektivitas pembelajaran sains Sd secara daring melalui *Whatsapp* grup selama *Covid-19* berlangsung diperoleh data mahasiswa merasa aplikasi ini memudahkan mereka dalam kegiatan transfer ilmu dan dapat berpartisipasi dalam diskusi Tanya jawab langsung dan memiliki umpan balik yang cepat dibanding aplikasi dengan menggunakan pesan suara yang tersedia walaupun dengan keterbatasan pemicu utamanya adalah sinyal atau kuota internet yang tidak memadai (Wahyudi et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring saat pandemi terbilang cukup efektif akan tetapi perlu adanya beberapa pembaharuan dalam segi peningkatan kualitas jaringan, penguatan ekonomi, kesiapan tekonologi oleh pemerintah, kreatifitas para guru dalam mengajar dalam menggunakan berbagai aplikasi pendukung dan kesiapan murid dalam menerima materi perlu menjadi pertimbangan dan koreksi bersama agar terciptanya hasil yang maksimal dan mendapatkan mutu sumber daya manusia yang handal untuk masa depan bangsa selanjutnya. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna maka

perlu tindak lanjut dalam penggunaan pembelajaran daring ini untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari kegiatan pembelajaran daring ini meskipun kondisi kedepannya sudah lebih stabil dan tidak ada pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Nurris Sa'adah selaku dosen pengampu Mata Kuliah Bimbingan Konseling Belajar yang telah sabar membantu saya dan teman kelas semua untuk lebih percaya diri dalam membuat karya tulis ilmiah dan memberikan waktu untuk saya lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. (2021). Belajar Dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif *E-learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Di Sman 56 Jakarta). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.70>
- Aminullah. (2021). Kajian Faktor Kendala Sistem Pembelajaran *E-learning*. *Ganec Swara*, 15(2020), 1100–1104.
- BaetBaetty, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi *Covid-19*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
- Cecep Maulana, Suparmadi, M. (2022). Penggunaan *google meet* dalam media pembelajaran daring selama *Covid - 19* di mas al-washliyah binjai serbangan, 2(1), 13–17.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi *COVID-19* di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran *Online* Selama Pandemi *Covid-19* : Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus, 1(2), 15–23.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi *Covid-19*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Indriani, E. (2021). Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19* Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.34>
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia, XII*(1), 281–294.
- Khan, S., & Founder, T. (2018). BOOK REVIEW THE ONE WORLD SCHOOLHOUSE : EDUCATION REIMAGINED, (July), 196–198.
- Khasanah, Edy Nasan, J. (2021). EFEKTIFITAS MEDIA *WHATSAPP* GROUP DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(01), 77–92. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1344>
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan *Google classroom* dan *Zoom meeting*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Melisa Putri, Eko Kuntarto, A. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR) ANALYSIS OF STUDENT ' S LEARNING DIFFICULTIES IN THE ERA OF

PANDEMI (CASE STUDY IN CLASS III OF PRIMARY, 8(1), 91–108.

- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Okmawati, M. (2020). The Use of *Google classroom* during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*, 9(2), 438. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293>
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan *Google classroom* dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi *Covid-19*. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45–50. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Meet* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137–147. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160>
- Salsha Fairuz Putri Isa, T. L. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELAS 6 SD, 5, 11–16.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suriadi, H. J., Ahmad, R., Padang, U. N., & Barat, S. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik, 3(1), 165–173.
- Syahyudin, D. (2020). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa. *Gunahumas*, 2(1), 272–282. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>
- Wahyudi, C., Sirait, S., Rahmadani, E., & Sapta, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui *Whatsapp* Group Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 1–6.
- Zulkifli N, Nurmayanti, H. F. (2021). Efektifitas Media Pembelajaran Daring di masa Pandemi *Covid-19*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1123>